

PERAN GURU MATEMATIKA DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VII SMP ST ANDREAS LAURAN KECAMATAN TANIMBAR SELATAN KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR DI MASA PANDEMI COVID-19

Maria Ruth Samponu¹, Mesak Ratuanik², Jakobus Nifanngelyau^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Lelemuku Saumlaki
Jalan Prof. Dr. Boediono, Luran Saumlaki, Indonesia

e-mail: ¹mariaruthsamponu@gmail.com; ²mratuanik83@gmail.com

Submitted: June 11, 2024

Revised: June 19, 2024

Accepted: June 19, 2024

corresponding author* : nifannakon@gmail.com

Abstrak

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pendidikan pengetahuan dan psikomotorik tetapi berfokus pada pendidikan karakter peserta didik. Pandemi virus corona yang terjadi pada tahun 2020 membuat dunia mengalami bencana. Berbagai dampak terjadi akibat pandemi. Ini telah mempengaruhi sektor ekonomi, bisnis, pemerintah, bahkan dunia pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah dampak pandemic COVID-19 yang kini mulai merambah ke dunia pendidikan, sehingga pemerintah berupaya untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa Kelas VII SMP St Andreas Luran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar di Masa Pandemi Covid-19. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru matematika dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa Kelas VII SMP St Andreas Luran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar di Masa Pandemi Covid-19. Sedangkan tujuan adalah untuk mengetahui peran guru dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa Kelas VII SMP St Andreas Luran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar di Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru matematika dalam penguatan pendidikan karakter siswa kelas VII SMP St Andreas Luran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar di Masa Pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Masa Pandemi Covid-19, Peranan Guru, Penguatan Pendidikan Karakter

THE ROLE OF MATHEMATICS TEACHERS IN STRENGTHENING STUDENT CHARACTER EDUCATION CLASS VII OF ST. ANDREAS LAURAN JUNIOR HIGH SCHOOL, SOUTH TANIMBAR DISTRICT TANIMBAR ISLANDS REGENCY DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Abstract

Education does not only focus on knowledge and psychomotor education but focuses on character education of students. The coronavirus pandemic that occurred in 2020 caused the world to experience a disaster. Various impacts occurred due to the pandemic. This has affected the economic sector, business, government, and even the world of education. One of the problems currently facing the world of education is the impact of the COVID-19 pandemic which is now starting to spread to the world of education, so the government is trying to close all educational institutions in Indonesia. The aim of this research is to determine the role of teachers in strengthening character education for Class VII students at St Andreas Luran Middle School, South Tanimbar District, Tanimbar Islands Regency during the Covid-19 Pandemic. The formulation of the problem in this research is the role of mathematics teachers in strengthening character education for Class VII students at St Andrea Luran Middle School, South Tanimbar District, Tanimbar Islands Regency during the Covid-19 Pandemic. Meanwhile, the aim is to determine the role of teachers in strengthening character education for Class VII students at St Andreas Luran Middle School, South Tanimbar District, Tanimbar Islands Regency during the Covid-19 Pandemic. The research results show that the role of mathematics teachers is in strengthening the character education of class VII students at St Andreas Luran Middle School, South Tanimbar District, Tanimbar Islands Regency during the Covid-19 Pandemic.

Keywords: During the Covid-19 Pandemic, The Role of Teachers, Strengthening Character Education

1. Pendahuluan

Keberhasilan dalam pendidikan tidak terlepas dari bagaimana proses perencanaan, implementasi serta kebijakan penunjang yang dilaksanakan dengan saling melengkapi. Pendidikan merupakan hal dasar dari pembangunan, maka dari itu pemerintah menempatkan pendidikan menjadi tujuan utama bangsa Indonesia. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pendidikan pengetahuan dan psikomotorik tetapi berfokus pada pendidikan karakter siswa.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah dampak pandemic COVID-19 yang kini mulai merambah ke dunia pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang “Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease*”, yang membahas tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran secara daring. Pada saat ini proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan bertatap muka secara langsung di sekolah dialihkan pada pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di rumah. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka di sekolah berganti dengan pembelajaran secara daring.

Tantangan pendidikan saat masa pandemi sekarang ini mengharuskan lembaga pendidikan melakukan pendidikan karakter. “Pendidikan karakter adalah proses pemberian, menanamkan, serta pembentukan karakter yang dilakukan guru untuk siswa (Chan,dkk. 2019:42). Sedangkan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Wibowo, 2016:33). Dengan demikian pendidikan karakter adalah proses pembentukan cara berpikir dan perilaku setiap siswa dengan guru sebagai fasilitatornya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka peran guru dalam menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai karakter sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan pendidikan karakter kepada siswa. Salah satu alasan mengapa penanaman

nilai-nilai karakter perlu dilakukan saat masa pandemi ini karena masih dijumpai beberapa masalah mulai dari sifat siswa, tingkah laku siswa dan kematangan perilaku siswa, oleh karena itu pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran pada saat masa pandemi untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada hasil pencapaian pembentukan karakter siswa, dalam hal ini guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pembelajaran, pemberian tugas belajar tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP St Andreas Luran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran secara daring terdapat beberapa permasalahan karakter siswa yang ditemui antara lain : (1) kurangnya sikap disiplin dengan terdapat siswa yang terlambat mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap guru matematika mengatakan bahwa telah diberikan ketetapan waktu untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas, namun masih ada siswa yang tidak tepat waktu. (2) siswa kurang bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Guru mengatakan masih terdapat perilaku dan sikap siswa yang tidak peduli untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan. (3) tidak adanya kejujuran dari siswa. Dibuktikan dengan hasil wawancara guru mengatakan dalam proses belajar mengajar Daring terdapat siswa yang menyontek hasil kerja teman lain atau tugas rumah dikerjakan oleh kakak atau saudara, dan seolah-olah itu hasil kerja siswa sendiri.

Solusi yang memungkinkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan adanya peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran khususnya pembelajaran saat masa pandemi karena dengan adanya peran guru dalam penanaman nilai-nilai karakter dapat mendorong dan mengatasi masalah-masalah pendidikan karakter siswa yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa Kelas VII SMP St Andreas Lauran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar di Masa Pandemi Covid-19.

REVIEW TEORI

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada keluarga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama dan lingkungan. Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku yang baik bagi perubahan dalam kehidupannya sendiri, yang pada gilirannya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi adil, baik, dan manusiawi. (Doni Koesoema, 2018:34).

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2016 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Karakter akan membentuk motivasi, yang dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter bukan sekedar penampilan lahiriah, melainkan mengungkapkan secara implisit hal-hal yang tersembunyi. Karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.

Guru merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah sistem pendidikan serta sebagai ujung tombak dalam pencapaian

tujuan pembelajaran. Kepribadian guru dalam memberikan perhatian yang hangat dan suportif diyakini bisa memberikan motivasi belajar siswa. Orang Jawa sering mengatakan; istilah guru sebagai sosok yang “digugu lan ditiru” (diikuti dan dicontoh). Digugu mengandung implikasi bahwa sikap dan perilaku seorang guru dapat menjadi “panutan” bagi lingkungannya yang perlu diikuti dan ditaati, tidak hanya terbatas di hadapan siswa-siswinya di dalam kelas, namun juga pada lingkungan di mana yang mereka berada.

Pandemi Covid-19 merupakan krisis kesehatan pertama dan terutama di dunia. Akhir-akhir ini seluruh negara di dunia sedang dikejutkan dengan munculnya salah satu wabah pandemi yang disebabkan oleh virus yang dikenal dengan istilah Covid-19 (Corona Virus Diseases 19). Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, Cina. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai penjuru dunia. Sehingga oleh World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020, menyatakan wabah penyebaran Covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini. Ratusan ribu manusia terpapar bahayanya virus ini, bahkan puluhan ribu orang menjadi korban meninggal dan hingga sampai saat ini masih mengalami kenaikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif Menurut (Moleong, 2017: 4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

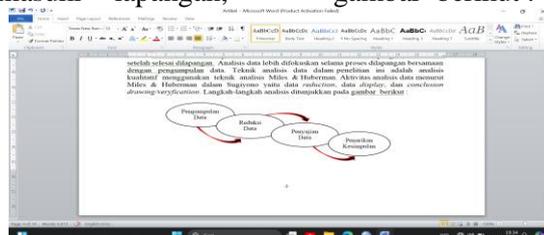
Lokasi pada penelitian ini di kelas VII SMP St Andreas Lauran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan dilaksanakan pada Tanggal 2 November sampai dengan Tanggal 8 November 2021. Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru Matematika Kelas VII dan 10 orang siswa SMP St Andreas Lauran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti

sebagai instrumen yang dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi di lapangan. sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan,

selama dan setelah selesai di lapangan. Analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif menggunakan teknik analisis Miles & Huberman dengan mengikuti langkah-langkah analisis pada gambar berikut :



Gambar 1. Langkah-langkah Analisis Data

1. Data yang didapatkan dari hasil wawancara, kemudian dicatat untuk menjadi catatan lapangan. Catatan lapangan berupa apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami serta berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai oleh peneliti sendiri sehingga dijadikan sebagai bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.
2. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian untuk memilih data yang digunakan dan membuang data yang dianggap tidak perlu.
3. Selanjutnya melakukan penyajian data dengan cara menyusun data yang telah diperoleh dari hasil reduksi data secara deskripsi sehingga mempermudah penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan penelitian.
4. Tahap ini merupakan tahap terakhir untuk memberikan kesimpulan dan evaluasi untuk menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung capaian tujuan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Dari proses wawancara yang di dapat dari guru matematika kelas VII dan 10

siswa yang menjadi subjek penelitian ini diperoleh data tentang peran guru matematika dalam penguatan pendidikan karakter siswa kelas VII SMP St. Andreas Lauran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar di masa pandemi covid-19.

Dalam merencanakan pendidikan karakter sebaiknya guru melalui perencanaan pembelajaran yang baik sehingga lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru matematika SMP St. Andreas Lauran dalam menyusun perangkat pembelajaran khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dilakukan secara bersama-sama pada awal tahun pelajaran. Setiap guru menyesuaikan kondisi kelas masing-masing dengan mengadakan perubahan seperlunya dari RPP yang telah disusun bersama sesuai dengan panduan pengembangan RPP yang dikeluarkan oleh Depdiknas.

Pendidikan karakter diimplementasi dari RPP yang dirancang oleh guru melalui KI (Kompetensi Inti) dan Kompetensi Dasar (KD) yang termuat beberapa karakter. Menurut Setyaningrum dkk (2020) dalam langkah-langkah pembelajaran, guru juga mengembangkan beberapa karakter seperti Jujur, Disiplin, Kerja keras, Demokrasi, Rasa ingin tahu, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Sosial, Tanggung Jawab. Hal ini berdasarkan hasil dokumentasi, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru ingin mengembangkan nilai karakter.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas nanti guru sebisa mungkin harus dapat mengimplementasikan dan mengembangkan

nilai karakter tersebut dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan tugas terstruktur agar dapat memunculkan nilai karakter. Hal lain yang dapat dilakukan guru adalah menghimbau dan membimbing siswa, memberikan dorongan atau motivasi untuk memunculkan sikap atau perilaku berkarakter.

3.1.1. Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Jujur

Peran guru matematika dalam mendidik dan menerapkan sikap jujur kepada siswa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan menerapkan sikap jujur kepada siswa sangat membawa pengaruh baik bagi siswa dan orang lain di dalam kehidupannya. Agar siswa dapat berperilaku baik, sebaiknya guru terus membiasakan siswa dalam bertindak dan berbuat yang benar. Guru memiliki kewajiban untuk terus membimbing siswa dalam pembelajaran maupun dalam pembentukan karakter.

Dari hasil wawancara terhadap guru, peneliti memperoleh hasil bahwa yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan sikap jujur kepada siswa dengan cara membimbing, mendidik, mengajar, dan mengarahkan siswa tentang karakter jujur.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terhadap komponen-komponen pembentukan karakter siswa, guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan tugas terstruktur. Guru juga menghimbau dan membimbing, memberikan dorongan atau motivasi untuk memunculkan sikap atau perilaku berkarakter siswa.

Hal yang sama dibenarkan oleh siswa yang diwawancarai. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan siswa:

- Siswa (1). *Iya selalu bilang siswa supaya harus berlaku jujur. Seperti ulangan tidak boleh nyontek.*
- Siswa (2). *Iya. Seperti tidak mencuri barang milik orang lain.*
- Siswa (3). *Iya pernah. tidak boleh ikut teman punya jawaban tugas.*
- Siswa (4). *Iya. Seperti tidak berbohong.*
- Siswa (5). *Selalu. Contohnya seperti jujur dalam kerjakan soal tes.*
- Siswa (6). *Iya. Tidak boleh membohongi orang yang lebih tua dari kita.*
- Siswa (7). *Iya. Guru dan teman tanya harus jujur tidak boleh parlente.*
- Siswa (8). *Iya. Mengakui kesalahan.*

Siswa (9). *Pernah. Ada tugas rumah kerja sendiri tidak boleh ciplak tugas.*

Siswa (10). *Iya. Tidak berbohong atau memfitnah orang lain.*

3.1.2. Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin

Peran guru dalam penguatan pendidikan karakter disiplin yang baik bagi siswa merupakan tindakan yang tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan yang harus dilaksanakannya.

Hasil wawancara terhadap guru adalah upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktivitas tersebut dipilih untuk siswa patuh pada kesepakatan yang telah dibuatnya.

Hal yang sama itu dibenarkan juga oleh siswa sebagai berikut :

- Siswa (1). *Iya selalu bilang siswa supaya harus berlaku disiplin. Seperti kalo ke sekolah jam tujuh harus tepat waktu, terus kalo berpakaian ke sekolah harus rapi.*
- Siswa (2). *Iya. Membuang sampah pada tempatnya*
- Siswa (3). *Iya pernah. Tepat waktu datang di sekolah*
- Siswa (4). *Iya. Mematuhi peraturan sekolah*
- Siswa (5). *Iya pernah. Guru bilang kumpul tugas jam 5 sore harus kumpul tepat jam lima.*
- Siswa (6). *Iya. Menjaga Kebersihan Kelas*
- Siswa (7). *Iya. Guru bilang kerjakan tugas kita harus kerjakan.*
- Siswa (8). *Iya. Mengakui kesalahan.*
- Siswa (9). *Perna. Ke sekolah harus lebih awal.*
- Siswa (10). *Iya. Menjaga keamanan kelas.*

3.1.3. Peran Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Kerja Keras

Peran guru dalam penguatan pendidikan karakter kerja keras bagi siswa adalah perilaku sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya.

Dari hasil wawancara terhadap guru, peneliti memperoleh hasil bahwa guru berusaha mendorong dan meningkatkan usaha kerja keras bagi siswa, dorongan yang diberikan merupakan motivasi serta bantuan kepada siswa untuk menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru sebagai berikut: *Mengajarkan nilai moral bagi siswa untuk bersikap jujur dan terbuka pada*

kesalahan, mengajarkan sopan santun, memberi kesempatan siswa menjadi pemimpin.

Hal yang sama itu dibenarkan juga oleh siswa sebagai berikut :

Siswa (1). *Iya selalu bilang siswa supaya harus bekerja keras. Seperti ada kegiatan sekolah harus giat bekerja dan kalau ada ulangan harus usaha jawab.*

Siswa (2). *Iya. Membantu guru di sekolah dan orang tua di rumah.*

Siswa (3). *Iya pernah. Kerja tugas atau soal matematika tidak boleh menyerah harus usahakan menjawab.*

Siswa (4). *Iya . Aktif dalam kegiatan sekolah*

Siswa (5). *Selalu. Soal tugas mesti berusaha jawab sampe selesai.*

Siswa (6). *Iya. Membersihkan kelas sebelum guru masuk kelas.*

Siswa (7). *Iya. Berusaha kerjakan tugas matematika yang guru kasih.*

Siswa (8). *Iya. Rajin dan terus belajar.*

Siswa (9). *Perna. Guru kasih soal dan tugas matematika siswa berusaha kerja keras sampai dapat jawaban.*

Siswa (10). *Iya. Menabung untuk masa depan.*

3.1.4.Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Demokrasi

Peran guru dalam penguatan pendidikan karakter demokrasi bagi siswa adalah dapat terwujud apabila guru bersangkutan benar-benar memiliki dukungan positif kepada penghayatan, perkembangannya terhadap penanaman nilai demokrasi pada siswa. Dengan demikian guru dituntut untuk berperan menanamkan karakter demokrasi bagi siswa, hal ini dilakukan supaya semakin tinggi sikap demokrasi siswa, memungkinkan siswa berkembang dan berprestasi dalam kegiatan pembelajaran dan berinteraksi dengan situasi kehidupan sehari-harinya.

Dari hasil wawancara terhadap guru adalah upaya peran guru dalam penguatan karakter demokrasi siswa yang dilakukan melalui 3 unsur penting yaitu sebagai pengajar, pendidik, dan pemimpin. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru sebagai berikut: *Sikap demokratis perlu ditanamkan bagi siswa sejak dini, ini diharapkan dapat mengurangi masalah-masalah yang terjadi pada siswa. Hal yang dilakukan yaitu selalu menjadi 3 unsur penting yaitu sebagai pengajar, pendidik, dan pemimpin.*

Hal yang sama itu dibenarkan juga oleh siswa sebagai berikut

Siswa (1). *Iya selalu. Seperti kalo di sekolah k di rumah itu jadi siswa harus punya sikap yang baik.*

Siswa (2). *Iya. Menjadi ketua kelompok untuk memimpin diskusi.*

Siswa (3). *: Iya selalu. Menghargai pendapat teman.*

Siswa (4). *Iya. Membantu satu sama lain.*

Siswa (5). *Iya pernah. Percaya diri dalam belajar matematika.*

Siswa (6). *Iya. Saling menghargai.*

Siswa (7). *Iya. Bertanggung jawab dalam diskusi.*

Siswa (8). *Iya. Siapkan diri dalam diskusi kelompok.*

Siswa (9). *Pernah. Bersama teman-teman kelompok mengerjakan soal diskusi*

Siswa (10). *Iya. Menghargai teman yang kesulitan.*

3.1.5.Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Peran guru dalam penguatan pendidikan karakter rasa ingin tahu bagi siswa adalah tindakan guru yang selalu berusaha mendorong siswa untuk mengetahui apa yang dipelajarinya secara lebih mendalam dan meluas dalam berbagai aspek.

Dari hasil wawancara terhadap guru, peneliti memperoleh hasil bahwa dalam penguatan karakter rasa ingin tahu siswa upaya yang dilakukan guru adalah mendorong siswa untuk bertanya hal-hal yang ingin diketahui siswa tujuannya untuk siswa mengetahui hal yang diperoleh. Hasil wawancara terhadap guru adalah: *Berbagi pengalam inspiratif, mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu yang berguna yang ingin diketahui, dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya hal yang ingin diketahui.*

Hal yang sama itu dibenarkan juga oleh siswa sebagai berikut :

Siswa (1). *Iya selalu. Kalau siswa tidak mengerti soal matematika jangan malu bertanya kepada guru.*

Siswa (2). *Iya. Bertanya kepada guru tentang materi yang tidak mengerti*

Siswa (3). *Iya pernah. Tanya teman kalau tidak mengerti soal tugas.*

Siswa (4). *Iya. Tanya guru kalau tidak mengerti.*

Siswa (5). *Iya pernah. Guru ingatkan supaya tidak mengerti soal tanya guru.*

- Siswa (6). *Iya. Selalu bertanya dengan diri sendiri.*
- Siswa (7). *Iya. Rajin baca materi supaya cepat mengerti.*
- Siswa (8). *Iya. Kalau teman tidak tahu kerja tugas kita harus membantunya.*
- Siswa (9). *Pernah. Tidak boleh malu tanya guru, teman, orang tua, kaka kalau kita tidak tahu kerjakan soal matematika*
- Siswa (10). *Iya. Menghargai hasil usaha teman.*

3.1.6. Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi

Peran guru dalam penguatan pendidikan karakter menghargai prestasi bagi siswa adalah mengajarkan sikap dan tindakan yang mendorong siswa untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Dari hasil wawancara terhadap guru, peneliti memperoleh hasil bahwa guru dalam penguatan karakter menghargai prestasi, upaya yang dilakukan guru adalah mengajak siswa untuk selalu menghargai prestasi orang lain.

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru sebagai berikut: *Mengajak siswa untuk selalu menghargai jerih payah orang lain.*

Hal yang sama itu dibenarkan juga oleh siswa sebagai berikut :

- Siswa (1). *Iya selalu. Seperti kalau teman ikut lomba mewakili sekolah lalu dapat juara katong siswa lain harus kasih selamat.*
- Siswa (2). *Iya. Memberikan pujian kepada teman yang menjawab pertanyaan atau jawaban tugas dengan baik.*
- Siswa (3). *Iya pernah. Tanya teman kalau tidak mengerti soal tugas.*
- Siswa (4). *Iya pernah. Belajar kelompok dan teman menjawab soal harus kita kasih pujian.*
- Siswa (5). *Iya pernah. Kasih pujian untuk teman.*
- Siswa (6). *Iya. Menghargai keberhasilan orang lain.*
- Siswa (7). *Iya. Kasih pujian untuk teman.*
- Siswa (8). *Iya pernah. Mensyukuri prestasi yang diraih teman.*
- Siswa (9). *Pernah. Teman kelompok berhasil jawab benar kita siswa lain berikan tepuk tangan.*
- Siswa (10). *Iya. Menghargai hasil usaha teman.*

3.1.7. Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bersahabat

Peran guru dalam penguatan pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif adalah mengupayakan siswa untuk memiliki tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Hasil wawancara terhadap guru adalah peran guru dalam penguatan karakter bersahabat bagi siswa yaitu mengajarkan siswa untuk selalu menghargai teman-teman yang lain, dan tidak memilih-milih teman dalam bersahabat.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru sebagai berikut: *Mengajarkan siswa untuk selalu menghargai teman-teman yang lain, dan tidak memilih-milih teman dalam bersahabat.*

Hal yang sama itu dibenarkan juga oleh siswa sebagai berikut :

- Siswa (1). *Seperti kalo dalam kelas sesama teman harus bergaul, harus dekat teman-teman yang lain.*
- Siswa (2). *Iya. Berteman tanpa memilih-milih teman.*
- Siswa (3). *Iya pernah. Saat teman kasih jawaban diskusi kita harus mendengar*
- Siswa (4). *Iya pernah. Tidak boleh bermusuhan.*
- Siswa (5). *Iya pernah. Guru suruh kita harus dengar perintah*
- Siswa (6). *Iya. Berteman itu harus bersikap sopan*
- Siswa (7). *Iya. Kasih pendapat dalam diskusi.*
- Siswa (8). *Iya. Meminjamkan alat tulis pada teman sebangku.*
- Siswa (9). *Pernah. Seperti kalo dalam kelas sesama teman harus bergaul, harus dekat teman-teman yang lain.*
- Siswa (10). *Iya. Tidak berbuat kasar kepada teman.*

3.1.8. Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Damai

Peran guru dalam penguatan pendidikan karakter cinta damai yaitu untuk menciptakan rasa senang dan aman kepada orang lain, siswa selalu menjaga komunikasi keakraban dalam setiap kegiatan, tujuannya agar siswa dapat memelihara persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bersama untuk saling menjaga, melindungi satu sama lain.

Hasil wawancara terhadap guru adalah peran guru dalam penguatan karakter cinta damai bagi siswa yaitu mengajarkan siswa untuk selalu mencintai dan menyayangi kepada sesama.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru sebagai berikut: *Mengajarkan siswa untuk selalu mencintai dan menyayangi kepada sesama baik itu teman, orang tua dan guru.*

Hal yang sama itu dibenarkan juga oleh siswa sebagai berikut :

- Siswa (1). *Iya selalu. Seperti melakukan baik kepada teman dan guru.*
- Siswa (2). *Iya. Seperti tidak bertengkar dengan teman.*
- Siswa (3). *Iya pernah. Tidak boleh saling membenci kepada teman.*
- Siswa (4). *Iya. Saling tolong menolong.*
- Siswa (5). *Iya pernah. Senang terhadap teman dan guru.*
- Siswa (6). *Iya. Rajin membaca buku.*
- Siswa (7). *Iya pernah. Akrab dengan teman.*
- Siswa (8). *Iya. Patuh kepada guru dan orang tua.*
- Siswa (9). *Pernah. Sopan untuk teman, guru, orang tua.*
- Siswa (10). *Iya. Peduli terhadap sesama.*

3.1.9. Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Gemar Membaca

Peran guru dalam penguatan pendidikan karakter gemar membaca adalah mengupayakan siswa kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya. Dari hasil wawancara terhadap guru, peneliti memperoleh hasil bahwa guru berusaha meningkatkan karakter gemar membaca pada siswa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru sebagai berikut: *Di sekolah SMP Andreas sudah ada perpustakaan, kami selalu guru terus membimbing siswa agar selalu membaca buku dipergustakaan.*

Hal yang sama itu dibenarkan juga oleh siswa sebagai berikut :

- Siswa (1). *Iya selalu. Seperti harus rajin membaca buku pelajaran.*
- Siswa (2). *Iya. Seperti selalu mengisi waktu luang untuk membaca buku.*
- Siswa (3). *Iya pernah. Kasih ingat kita supaya rajin baca buku soal-soal matematika.*
- Siswa (4). *Iya. Membaca buku dan memahami buku-buku yang dibaca.*
- Siswa (5). *Iya pernah. Rajin membaca.*
- Siswa (6). *Iya. Rajin membaca buku.*
- Siswa (7). *Iya pernah. Seperti harus rajin membaca buku pelajaran.*
- Siswa (8). *Iya. Buku-buku yang dibaca tidak boleh satu atau dua saja tetapi banyak.*

Siswa (9). *Iya pernah. Aktif ikut diskusi kelompok.*

Siswa (10). *Iya. Rajin belajar dan membaca.*

3.1.10. Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Salah satu karakter yang terus dikembangkan oleh guru adalah karakter peduli sosial, karena di setiap jam pelajaran maupun di luar kelas selalu dilakukan, hal ini agar supaya mengajarkan siswa sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dari hasil wawancara terhadap guru, peneliti memperoleh hasil bahwa guru sudah menunjukkan sikap yang dikembangkan dalam karakter peduli sosial.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru sebagai berikut : *Di SMP Andreas ini kalau setiap kali ada orang tua siswa meninggal kami dan siswa pergi melayat, dan memberi sumbangan pada keluarga yang berduka.*

Hal yang sama itu dibenarkan juga oleh siswa sebagai berikut :

- Siswa (1). *Iya selalu. Seperti kalau teman sakit kita jenguk.*
- Siswa (2). *Iya. Seperti membantu teman terkena musibah.*
- Siswa (3). *Iya pernah. Teman tidak ada pena kita punya lebih kasih untuk teman.*
- Siswa (4). *Iya. Gotong royong bersama.*
- Siswa (5). *Selalu. Teman minta bantuan kita boleh menolak.*
- Siswa (6). *Iya. Tindakan yang selalu memberikan bantuan kepada orang lain.*
- Siswa (7). *Iya. Kalo ada kegiatan bakti sosial kita siswa harus ikut*
- Siswa (8). *Iya. Tindakan peduli terhadap orang lain*
- Siswa (9). *Pernah. Teman minta bantu kasih pinjam buku atau pernah kita kasih pinjam.*
- Siswa (10). *Iya. Mengikuti bakti sosial.*

3.1.11. Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Peran guru dalam penguatan pendidikan karakter tanggung jawab bagi siswa yaitu dengan mengajarkan sikap dan perilaku siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dari hasil wawancara terhadap guru, peneliti memperoleh hasil

bahwa guru melaksanakan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan.

Dari hasil wawancara terhadap guru adalah : *Sebagai guru kita harus bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan, seperti, mengajarkan siswa untuk tanggung jawab dalam diskusi kelompok.*

Hal yang sama itu dibenarkan juga oleh siswa sebagai berikut :

Siswa (1). *Iya selalu. Seperti kalo guru kasih soal tugas katong harus kerjakan.*

Siswa (2). *Iya selalu. Datang di sekolah tepat waktu.*

Siswa (3). *Iya pernah. Kerjakan tugas atau soal tes harus kerjakan dengan baik dan benar.*

Siswa (4). *Iya. Harus bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan oleh guru.*

Siswa (5). *Iya pernah. Harus sungguh-sungguh dalam kerjakan soal dan tugas matematika.*

Siswa (6). *Iya. Bertanggung jawab dalam segala tugas yang diberikan.*

Siswa (7). *Iya. Harus tanggung jawab kalo kerjakan tugas kelompok.*

Siswa (8). *Iya. Bertanggung Jawab melakukan yang terbaik.*

Siswa (9). *Pernah. Guru kasih tugas harus usahakan selesaikan kerja dan kumpul tugas.*

Siswa (10). *Iya. Berpikir sebelum bertindak.*

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru matematika sebagai subjek penelitian telah mengembangkan nilai karakter siswa, diketahui bahwa :

a) Nilai Jujur dalam proses pembelajaran matematikanya sehingga dapat :

- 1) Meningkatkan siswa untuk tidak menyontek dalam proses ulangan.
- 2) Tidak mencuri dan berbohong dan memfitnah orang lain.

b) Nilai disiplin dalam proses pembelajaran matematikanya sehingga dapat:

- 1) Memberi teladan disiplin tepat waktu dengan masuk kelas tepat waktu
- 2) Memberi teladan sehingga menaati aturan yang berlaku.
- 3) Selalu mengecek kehadiran siswa
- 4) Memberi hukuman kepada siswa yang melanggar aturan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c) Nilai kerja keras dalam proses pembelajaran matematikanya sehingga dapat:

- 1) Memberi perhatian yang sama kepada seluruh siswa untuk selalu mengerjakan Tugas Matematika.

2) Memberi perhatian selalu aktif dalam pembelajaran di kelas.

3) Selalu berusaha menyelesaikan masalah.

d) Nilai demokratis dalam proses pembelajaran matematikanya sehingga dapat:

- 1) Memberi perhatian yang sama kepada seluruh siswa,
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat.
- 3) Selalu berusaha menghargai pendapat siswa.

e) Nilai karakter rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran matematikanya sehingga dapat:

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 2) Memberi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing rasa ingin tahu siswa terhadap suatu materi.

f) Nilai karakter menghargai prestasi siswa dalam proses pembelajaran matematikanya sehingga dapat:

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengikuti lomba-lomba.
- 2) Menghargai keberhasilan orang lain dan memberikan pujian yang raih oleh siswa.

g) Nilai karakter bersahabat dalam proses pembelajaran matematikanya sehingga dapat:

- 1) Siswa selalu berteman dengan siapa saja tanpa memandang ras, suku dan lain-lain.
- 2) Selalu mendengar pendapat orang lain dalam diskusi.
- 3) Tidak berlaku kasar kepada teman.

h) Nilai karakter cinta damai dalam proses pembelajaran matematikanya sehingga dapat:

- 1) Tidak saling membenci.
- 2) Berlaku sopan dan peduli kepada guru, siswa dan orang tua

i) Nilai karakter gemar membaca dalam proses pembelajaran matematikanya sehingga dapat:

- 1) Selalu rajin membaca dan latihan matematika.
- 2) Selalu aktif dalam diskusi kelompok

- j) Nilai karakter peduli sosial dalam proses pembelajaran matematikanya sehingga dapat:
- 1) Memiliki sikap empati kepada orang lain.
 - 2) Peduli terhadap orang lain.
 - 3) Mengikuti bakti.
- k) Nilai karakter dalam proses pembelajaran matematika sehingga dapat:
- 1) Membiasakan siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan
 - 2) Mengingatkan dan menegur siswa yang tidak melaksanakan tugasnya.
 - 3) Memberi hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.

3.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Guru berperan memberikan penguatan karakter jujur kepada siswa dengan cara membimbing, mendidik, mengajar, dan mengarahkan siswa tentang karakter jujur. Peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin yaitu terdapat guru berupaya mewujudkan siswa patuh pada kesepakatan yang telah dibuatnya. Peran guru dalam penguatan pendidikan karakter kerja keras bagi siswa adalah terlihat bahwa guru berusaha mendorong dan meningkatkan usaha kerja keras bagi siswa, Dorongan yang diberikan merupakan motivasi serta bantuan kepada siswa untuk menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya.

Peran guru dalam penguatan pendidikan karakter demokrasi bagi siswa adalah terdapat upaya peran guru dalam penanaman karakter demokrasi siswa yang dilakukan melalui 3 unsur penting yaitu sebagai pengajar, pendidik, dan pemimpin. Peran guru dalam penguatan pendidikan karakter rasa ingin tahu bagi siswa diperoleh bahwa dalam menanamkan karakter rasa ingin tahu siswa upaya yang dilakukan guru adalah mendorong siswa untuk bertanya hal-hal yang ingin diketahui siswa tujuannya untuk siswa mengetahui hal yang diperoleh.

Peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter menghargai prestasi bagi siswa adalah memperoleh hasil bahwa guru dalam menanamkan karakter siswa upaya yang dilakukan guru adalah mengajak siswa untuk selalu menghargai prestasi orang lain. Peran

guru dalam menanamkan pendidikan karakter bersahabat yaitu terdapat peran guru mengajarkan siswa untuk selalu menghargai teman-teman yang lain, dan tidak memilih-milih teman dalam bersahabat.

Peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter cinta damai yaitu memperoleh hasil bahwa peran guru dalam menanamkan karakter cinta damai bagi siswa yaitu mengajarkan siswa untuk selalu mencintai dan menyayangi kepada sesama. Peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter gemar membaca memperoleh hasil bahwa guru berusaha meningkatkan karakter gemar membaca pada siswa.

Peran guru dalam penguatan pendidikan karakter peduli sosial. memperoleh hasil bahwa guru sudah menunjukkan sikap yang dikembangkan dalam karakter peduli sosial. Dan Peran guru dalam penguatan pendidikan karakter tanggung jawab memperoleh hasil bahwa guru melaksanakan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru matematika dalam penguatan pendidikan karakter siswa kelas VII SMP St Andreas Luran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar Di Masa Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa guru telah berperan memberikan penguatan pendidikan karakter terhadap siswa sebagaimana yang seharusnya dilakukan guru.

4. Kesimpulan

Pendidikan karakter adalah sebuah gerakan yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan untuk membangun moral setiap siswa-siswinya. di sini guru memiliki peranan penting dalam penguatan nilai-nilai karakter terhadap siswa sebagai bentuk perhatian guru untuk mengembangkan karakter siswa agar karakter siswa dapat dibentuk dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa peran guru matematika dalam penguatan pendidikan karakter siswa kelas VII SMP St Andreas Luran Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar Di Masa Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa guru telah berperan memberikan penguatan pendidikan karakter terhadap siswa sebagaimana yang seharusnya dilakukan guru.

Daftar Pustaka

- Azisah, Siti. (2018). *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter (Implementasi Pada Tingkat Satuan Pendidikan)*, Cet 1; Makassar: Alauddin University Press.
- Chan, dkk. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai. *Jurnal Pendas Mahakam*.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2016 *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Hamza. (2017). *Karakter Guru Profesional*, Jakarta, Al-Mawardi Prima.
- Hendarman, (2020). Menanamkan Karakter Dalam Masa Belajar Dari Rumah. *Jurnal*. 2020/05/20
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Miless, M.B & Huberman. (2015). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rohadi. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong, Lexy. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setyanigrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E.S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520.
- Sugandi, Ahmad., dan Haryanto. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sutjipto. (2019). *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Tohirin. (2018). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- UU Surat Edaran No 4 Tahun (2020). *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease*.
- Wibowo, A. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.